

Pendampingan Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Entrepreneur Sumoyono Diwek Jombang

Nurul Indana
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: nurulindana91@gmail.com

Qurrotul Ainiyah
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: q_ainiy@yahoo.co.id

Ali Mustofa
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: aljep_90@yahoo.com

Ninik Serla Anggraini
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia

Nurul Lailiyah
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: nurullailiyah23@gmail.com

Abstract: This community service article aims to determine the impact of mentoring on improving the quality of memorization among students at the Sumoyono Diwek Jombang Entrepreneur Quran Memorization Center. The methods used in this community service initiative included initial observation, program planning, implementation of mentoring, and evaluation of the activity's results. The results of the mentoring indicate that: 1) The quality of students' Quran memorization at the Sumoyono Diwek Jombang Entrepreneur Quran Memorization Center encompasses several aspects: a) Fluency in memorizing the Qur'an according to the established levels: Level 1—memorization of Juz 1 and Juz 30; Level 2—memorization of Juz 1–5, Juz 29, and Juz 30; and Level 3—memorization of Juz 1 through Juz 30. b) Recitation in accordance with the rules of tajwid. c) Fashahah: the fluency and eloquence of recitation. 2) Strategies for Improving the Quality of Quran Memorization include three approaches: the double-repetition strategy (muroja'ah), not moving on to the next verse until it is fully memorized, and the tasmi' method, where recitations are reviewed and verified by teachers. 3) Supporting and Hindering Factors in Improving the Quality of Quran Memorization: Among the supporting factors are strong intention and determination, consistent teachers, and more modern facilities. As for the hindering factors, these include a lack of intention and motivation, parents who are not supportive, and a lack of discipline in following the rules.

Keywords: Strategy, Quality Improvement, Memorization of the Qur'an

Abstrak: artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan peningkatan kualitas hafalan santri di Rumah Tahfidz

Enterpreneur Sumoyono Diwek Jombang. Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil pendampingan menunjukan bahwa : 1) Kualitas Hafalan Santri Dirumah Tahfidz Enterpreneur Sumoyono Diwek Jombang terdapat beberapa aspek : a) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkatan level yang telah ditetapkan yaitu level pertama hafal juz 1 dan juz 30, level kedua hafal juz 1-5, juz 29 dan juz 30, dan level ke tiga hafal juz 1 sampai dengan juz 30. b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid. c) Fashahah kelancaran dan kefasihan bacaan. 2) Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an memiliki tiga strategi yaitu Strategi pengulangan ganda atau strategi muroja'ah, tidak beralih keayat berikutnya sebelum benar-benar hafal atau metode tasmi' dan disetorkan atau disemakkan kepada ustadz-ustadzah. 3) Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas hafalan al-qur'an diantara faktor pendukung yaitu niat dan tekad yang kuat, guru yang istiqomah, dan fasilitas yang lebih modern. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya niat dan motivasi, orang tua yang kurang mendukung dan kurangnya disiplin dalam mentaati peraturan.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan Kualitas, Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang keberadaannya harus senantiasa dijaga, salah satunya melalui tradisi menghafal (*tahfidz*). Kegiatan tahfidz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan yang mencakup kelancaran, ketepatan tajwid, serta kemampuan menjaga hafalan dalam jangka panjang. Dalam konteks pendidikan Islam modern, peningkatan kualitas hafalan menjadi tantangan tersendiri seiring dengan meningkatnya jumlah lembaga tahfidz di berbagai daerah.¹

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an memerlukan metode yang tepat serta pendampingan yang berkelanjutan. Penerapan metode pembelajaran yang sistematis seperti talaqqi, takrir, dan muraja'ah terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan personal dari pengajar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan retensi hafalan siswa.²

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

² Nimim Ali, "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI* 07, no. 02 (2024): 163–74, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3637>.

Namun demikian, fenomena yang sering terjadi di lembaga tahfidz adalah ketidakseimbangan antara kuantitas dan kualitas hafalan. Banyak santri yang mampu menambah hafalan secara cepat, tetapi belum mencapai tingkat kemutqinan (ketahanan hafalan) yang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguatan pada aspek pemahaman, pengulangan, serta evaluasi hafalan secara berkala.³

Selain faktor metode, manajemen program tahfidz juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan. Perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif terhadap capaian hafalan santri. Tanpa manajemen yang baik, program tahfidz cenderung berjalan kurang efektif dan tidak menghasilkan kualitas hafalan yang optimal.⁴

Lebih lanjut, strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif juga diperlukan untuk mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal. Pendampingan intensif melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan sekaligus memperbaiki sistem pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan. Dengan adanya pendampingan, santri tidak hanya dibimbing dalam menghafal, tetapi juga diberikan motivasi serta strategi belajar yang efektif.⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini difokuskan pada pendampingan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Enterpreneur Sumoyono Diwek Jombang, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu hafalan santri secara komprehensif dan berkelanjutan.

METODE

³ Syafruddin Amir, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren," *Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–19, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>.

⁴ Ifitahul Maulidiya et al., "Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 33110–16.

⁵ Syarif Abdurrahman and Suparti Suparti, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 4, no. 1 (2023): 41–52, <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26/31>.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan.

PEMBAHASAN

A. Kualitas Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Enterpreneur Sumoyono Diwek Jombang

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah proses peningkatan hafalan yang telah meresap dalam pikiran agar selalu ingat. Indikator ketercapaian menghafal Al Qur'an yang berkualitas meliputi tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahwa penghafal yang baik adalah menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa. Begitu pula, dengan observasi yang ditemukan bahwa untuk mencapai kelancaran di rumah tahfidz ini terdapat 3 level. Pertama, level 1 yaitu hafal juz 1 dan 30. Kedua, level 2 yaitu hafal juz 1 sampai 5, 29 dan 30. Ketiga, level 3 yaitu hafal juz 1 sampai 30. Jika belum lancar 1 juz maka tidak bisa melanjutkan ke juz selanjutnya, ketika membaca bil ghohib tidak terjadi kesalahan sama sekali dan ketika lupa langsung bisa mengingatnya kembali. Demi kelancaran menghafal para santri diwajibkan untuk menggunakan satu mushaf sehingga tata letak awal dan akhir ayat dapat dihafal dengan baik.

Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa

menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa⁶.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyono diperoleh Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid ditentukan melalui pelafalan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang meliputi makharijul huruf dengan tepat, syifatul huruf dengan tepat, ahkamul huruf dengan tepat dan ahkamul mad wa qashr dengan tepat, disini masih proses dan tetap kita ikhtiarkan. Sehingga menguasai ilmu tajwid sangat diperlukan sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori Ilmu tajwid diantaranya adalah Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), Syifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan), *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁷.

3. Fashahah

Santri bisa membaca secara tepat dalam mengambil ayat pada saat berhenti dan memulai bacaan ditengah tengah kalimat, juga memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan, menjaga keberadaan huruf dan harakat, serta menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat telah didukung oleh ustadz/ustadzah yang mumpuni dalam bidang fashahah yang menangani tentang kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan mengajarkan beberapa metode yaitu pelatihan Metode Ummi atau Metode *At-Tartila*. Sehingga, para santri dapat mengembangkan cara menghafal dengan baik dan benar sesuai fashahah yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah.

Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori Fashahah meliputi tiga kategori yaitu *Al-wafu wa al-ibtida'* (ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al Qur'an), *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf

⁶ Abdul Muhid, "Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 851–64, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.Ris.

⁷Muhammad Akbar Winda Faradillah, Suhrah, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka," *JTPM: Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2024): 1–16, <https://journal.usimar.ac.id/index.php/jtpm>.

dan harakat), *Mur'atul* kalimah *wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

B. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Enterpreneur Sumoyono Diwek Jombang

Strategi peningkatan kualitas hafalan menggunakan strategi khusus dari seorang guru agar menarik minat anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dan prosesnya maka ia harus menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini terdapat 5 strategi yang meliputi: strategi pengulangan ganda, tidak beralih keayat berikutnya sebelum benar-benar hafal, memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalnya, memperhatikan ayat-ayat yang serupa dan disetorkan kepada seorang pengampu (ustadzah), diterapkan untuk meningkatkan hafalan namun setelah melakukan proses observasi dan wawancara di lapangan hanya menekankan pada 3 strategi saja yang meliputi:

1. Strategi pengulangan ganda (strategi *muroja'ah*)

Dirumah tahfidz enterpreneur memiliki motto “Tiada waktu tanpa muroja'ah” yang berarti waktu demi waktu digunakan sedikit demi sedikit untuk membaca Al-Qur'an, terdapat dua macam strategi muroja'ah yang pertama muroja'ah individu dan muroja'ah secara berpasang-pasangan dalam artian saling menyimak. Muroja'ah dilakukan sesering mungkin disetiap saat terutama saat santai juga pada waktu dalam raka'at sholat dan meluangkan waktu jangan menunggu waktu luang. Terdapat pula jadwal tertentu dalam muroja'ah yaitu selepas shalat dhuha dan selepas sholat isya'. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja, agar hafalan tidak mudah lepas, maka diperlukan sistem pengulangan ganda pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka dan pada sore harinya diulang kembali menghafalkannya. Ada dua macam metode pengulangan antara lain mengulang hafalan dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut dan mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *huffadz* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta

mendengarkan bacaannya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan⁸.

2. Tidak beralih keayat berikutnya sebelum benar-benar hafal (metode tasmi').

Metode tasmi' yaitu memiliki pengertian metode membaca Al-Qur'an yang tidak beralih keayat berikutnya sebelum benar-benar hafal. Metode tasmi' di Rumah Tahfidz ini meliputi 4 tahap:

- a. Metode tasmi' per juz untuk melanjutkan kejejang selanjutnya.
- b. Metode tasmi' per lima juz dibagi menjadi 3 juz
- c. Metode tasmi' per 10 juz
- d. Metode tasmi' per 30 juz untuk mendapatkan predikat terbaik.

Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori Ahsin, pada dasarnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah cepat selesai. Hal ini menyebabkan proses menghafal sendiri itu tidak stabil. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalkannya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih ke ayat selanjutnya sebelum melancarkan ayat yang sedang dihafalkannya walaupun sulit. Untuk mempermudah proses menghafal harus menggunakan Al-Qur'an yang memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu setiap Juz terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat. Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Sehingga disamping hafal setiap ayatnya juga hafal tertib ayat-ayatnya.

- a. Disetorkan kepada seorang pengampu (disemakkan keustadz-ustadzah).

Sesuai dengan strategi kualitas hafalan ini menjelaskan bahwa semua peningkatan hafalan Al-Qur'an tidak lepas dari peran pengasuh dan ustadz-ustadzah. Pengasuh sebagai teladan dan juga fasilitator yang harus dapat

⁸ Hafalan Al-quran et al., "IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>.

memfasilitasi santri dalam mengembangkan diri dan ustadz-ustadzah adalah orang yang pertama menjadi dasar penentu keberhasilan santrinya.

Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori Zawawie,⁹. Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Para calon *huffadz* terlebih dahulu membaca Al-Qur'an *binnadzhbar* (dengan melihat) dihadapan guru yang sudah pakar sampai ia mendapat izin memulai hafalan dari guru tersebut. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem menyetorkan kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Entrepreneur Sumoyono Diwek Jombang

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang sungguh sangat mulia, baik dihadapan Allah maupun dalam pandangan manusia. Sedemikian banyak waktu yang tercurah, konsentrasi pikiran yang terpusat, bahkan tenaga dan biaya juga ikut terkuras. Semua diniatkan untuk mencari Ridho Allah dan persiapan yang matang dengan menjaga etika sebelum dan ketika menghafal Al-Qur'an diharapkan akan memberikan hasil yang sempurna. Setiap peningkatan hafalan yang berlangsung pasti tidak berjalan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan, akan tetapi pasti ada faktor yang mempengaruhi. Peningkatan kualitas hafalan Al-Quran tidak dilakukan secara lancar tanpa kendala atau hambatan. Jadi dalam upaya melakukan setiap aktivitas atau kegiatan tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan. Demikian pula dengan model pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an juga terdapat hambatan. Selain adanya hambatan juga terdapat faktor yang mendukung dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Quran di Rumah Tahfidz Entrepreneur.

1. Faktor pendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu
 - a. Niat

⁹ M. Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al Qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011).

Sesuai dengan observasi yang di peroleh peneliti niat adalah faktor yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an karena seorang penghafal Al Qur'an harus memiliki niat dan tekad yang kuat. Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori Zawawie, Keikhlasan niat, akan tumbuh semangat dalam jiwa bahwa yang ia hafalkan adalah sumber kebahagiaan diduni dan akhirat dengan keikhlasan pula akan tumbuh semangat menggelora dalam dada sehingga sanggup mengalahkan semua kesulitan yang menghadang¹⁰.

b. Guru yang memberikan motivasi

Dalam hal ini seorang santri termotivasi untuk menghafal Al Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator. guru yang istiqomah yang selalu memberikan arahan dalam menghafal dan memberikan motivasi santri dalam proses menghafal Al Qur'an. Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori bahwa guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karna itu, setiap rencana kagiatan guru harus didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.¹¹

c. Fasilitas yang lebih modern seperti memasak dengan magic com, mendapatkan air dengan pompa air, menyalakan lampu lebih cepat dan lain-lain dibanding dengan zaman dulu yang semua dilakukan santri secara manual.

2. Faktor penghambat peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu

Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa ada beberapa faktor penghambat yang sangat mempengaruhi hafalan santri yang meliputi:

a. Niat

Sehingga kurangnya niat atau malas serta kurangnya motivasi dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori Qosim. Menghafal Al-Qur'an

¹⁰ M. Zawawie.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Di Era Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

memerlukan kerja keras dan kesabaran secara terus menerus sebenarnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri, jika kita perhatikan dengan baik, maka isinya akan mengajak kita aktif dalam menjalani kehidupan didunia ini¹². Oleh karena itu bagi seorang santri, kata malas harus benar-benar kita jauhkan dalam menjalani kegiatan terlebih program tahfidz karena selain mengharapkan pahala dan syafaat dari Al-Qur'an itu sendiri. Di dunia ini ada dua macam manusia yang pertama mereka yang berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan dalam hidup dan yang kedua adalah mereka yang berharap bisa mewujudkan hal tersebut (tanpa takut gagal).

b. Orang tua yang kurang mendukung

Masyarakat serta organisasi di pesantren dan keluarga yang mendukung akan memberikan stimulus positif kepada para santri sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga orang tua yang kurang mendukung adalah salah satu faktor penghambat santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan sehingga dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi, untuk keberhasilan seseorang menghafal Al-Qur'an perlu diperhatikan keadaan lingkungan disaat menghafal terutama masalah tempat.

c. Kurangnya disiplin dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh atau pengurus.

Kurangnya kedisiplinan murid, murid adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, di dalam proses ngajar mengajar murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapai hasil yang optimal. Murid sangat berperan penting dalam proses belajar. Karena jika

¹² Ahmad Zainuddin, *Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2021).

tidak ada murid guru tidak bisa mentransfer ilmu maka pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, karena motivasi dan keinginan yang kuat adalah modal utama dalam melakukan apa saja, apapun pekerjaan jika tidak dilandasi dengan keinginan dan motivasi yang kuat, tidak akan terlaksanakan dengan baik, kemauan yang kuat akan dalam bentuk usaha yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an dan motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh santri. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya disiplin dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh atau pengurus.

KESIMPULAN

Hasil pendampingan menunjukan bahwa : 1) Kualitas Hafalan Santri Dirumah Tahfidz Enterpreneur Sumoyono Diwek Jombang terdapat beberapa aspek : a) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkatan level yang telah ditetapkan yaitu level pertama hafal juz 1 dan juz 30, level kedua hafal juz 1-5, juz 29 dan juz 30, dan level ke tiga hafal juz 1 sampai dengan juz 30. b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid. c) Fashahah kelancaran dan kefasihan bacaan. 2) Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an memiliki tiga strategi yaitu Strategi pengulangan ganda atau strategi muroja'ah, tidak beralih keayat berikutnya sebelum benar-benar hafal atau metode tasmi' dan disetorkan atau disemakkan kepada ustadz-ustadzah. 3) Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas hafalan Al-qur'an diantara faktor pendukung yaitu niat dan tekad yang kuat, guru yang istiqomah, dan fasilitas yang lebih modern. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya niat dan motivasi, orang tua yang kurang mendukung dan kurangnya disiplin dalam mentaati peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Syarif, and Suparti Suparti. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 4, no. 1 (2023): 41–52. <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26/31>.

Ahmad Zainuddin. *Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2021.

- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Al-quran, Hafalan, Saepul Rochman, Teguh Hariyanto, and Ahmad Jaelani. "IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN." *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>.
- Ali, Nimim. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI* 07, no. 02 (2024): 163–74. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3637>.
- Amir, Syafruddin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–19. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- M. Zawawie. *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.
- Maulidiya, Iftitahul, Azmi Putri, Manajemen Pendidikan, and Universitas Negeri Malang. "Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 33110–16.
- Muhid, Abdul. "Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 851–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.Ris.
- Winda Faradillah, Suhrah, Muhammad Akbar. "ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN ILMU TAJWID DI TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN MIR'ATUL MUJAHID KECAMATAN LATAMBAGA KABUPATEN KOAKA." *JTPM: Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 7, no. 2 (2024): 1–16. <https://journal.usimar.ac.id/index.php/jtpm>.